

## **Peningkatan Literasi Al-Qur'an Melalui Program Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an Bagi Remaja Di Desa Beber Kabupaten Cirebon**

**Sibgatullah Maswa<sup>1</sup>, Rizky Brenaputri Fajar Khoiruddin<sup>2</sup>, Dani<sup>3</sup>, Mohamad Abid Solih Ali Rido<sup>4</sup>, Bulan Suci<sup>5</sup>, Pika Pikrotul Hasanah<sup>6</sup>**

Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon

Email : [sibgatullahmaswa@gmail.com](mailto:sibgatullahmaswa@gmail.com), Hp 085145423173

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an pada remaja melalui program pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) yang dilaksanakan di Desa Beber, Kabupaten Cirebon. Latar belakang penelitian ini adalah masih banyak remaja yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Program pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) dipandang sebagai upaya strategis dalam membekali generasi muda dengan keterampilan dasar membaca Al-Qur'an sekaligus menanamkan nilai-nilai religius yang mendukung pembentukan karakter. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi langsung, wawancara dengan peserta dan guru pembimbing, serta tes awal (pre-test) dan tes akhir (post-test). Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Rata-rata nilai pre-test remaja adalah 55, sedangkan rata-rata post-test mencapai 80, sehingga terdapat peningkatan sebesar 25 poin atau 45%. Selain peningkatan teknis, program BTQ juga berdampak pada meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, serta partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah dan hafalan surat pendek. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa BTQ dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat literasi keagamaan remaja. Dengan demikian, program serupa perlu dikembangkan secara berkelanjutan dengan dukungan guru, orang tua, serta pemanfaatan teknologi digital agar lebih menarik dan adaptif terhadap kebutuhan generasi muda.

**Kata kunci:** Literasi Al-Qur'an, Pengajaran Baca Tulis, Metode Iqro, Pengabdian Masyarakat

### **Abstrak**

*This study aims to improve Qur'an literacy among adolescents through the Qur'an Reading and Writing (BTQ) teaching program implemented in Beber Village, Cirebon Regency. The background of this study is that many adolescents are still unable to read the Qur'an properly and correctly according to the rules of tajwid. The Qur'an Reading and Writing (BTQ) teaching program is seen as a strategic effort to equip the younger generation with basic Qur'an reading skills while instilling religious values that support character formation. The research method uses a descriptive qualitative approach with data collection techniques in the form of direct observation, interviews with participants and supervising teachers, as well as initial tests (pre-test) and final tests (post-test). The results of the study showed a significant increase in Qur'an reading ability. The average pre-test score of adolescents was 55, while the average post-test reached 80, resulting in an increase of 25 points or 45%. In addition to technical improvements, the BTQ program also has an impact on increasing learning motivation, discipline, and adolescent participation in religious activities such as congregational prayer and memorization of short surahs. These findings reinforce the view that BTQ can be an effective instrument in strengthening adolescent religious literacy. Therefore, similar programs need to be developed sustainably with the support of teachers and parents, as well as the use of digital technology to make them more engaging and adaptable to the needs of the younger generation.*

**Keywords:** *Quranic Literacy, Reading and Writing Teaching, Iqro Method, Community Service*



## PENDAHULUAN

Kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an merupakan keterampilan dasar yang harus dimiliki setiap Muslim, karena Al-Qur'an berfungsi sebagai pedoman hidup, sumber nilai moral, serta landasan spiritual umat Islam (Parhun *et al.*, 2025). Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa masih banyak masyarakat, terutama anak-anak, remaja, bahkan lansia, yang mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf hijaiyah, memahami kaidah tajwid, hingga membaca Al-Qur'an dengan fasih (Islam *et al.*, 2024). Kondisi ini tidak lepas dari faktor lingkungan keluarga yang kurang mendukung, keterbatasan tenaga pendidik, rendahnya motivasi belajar, serta minimnya akses pada lembaga pendidikan non-formal seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) (Shima & Rohman, 2021; Sinaga & Setiawan, 2024). Di sisi lain, derasnya arus teknologi dan penggunaan gawai juga membuat anak-anak lebih tertarik pada hiburan digital dibanding pembelajaran Al-Qur'an, sehingga budaya literasi Al-Qur'an semakin terpinggirkan (Jaya, 2024).

Berdasarkan hasil observasi awal di Desa Beber, diperoleh gambaran bahwa rendahnya literasi Al-Qur'an pada anak dan remaja dipengaruhi oleh beberapa faktor utama. Sebagaimana ditunjukkan pada Tabel 1, kurangnya dukungan keluarga (35%) dan keterbatasan tenaga pendidik (25%) merupakan faktor dominan. Selain itu, motivasi belajar yang rendah (20%) juga dipengaruhi oleh derasnya arus teknologi. Hal ini terlihat dari perbandingan minat anak yang lebih besar terhadap gawai atau hiburan digital (70%) dibandingkan dengan belajar Al-Qur'an (30%) sebagaimana ditunjukkan pada Gambar 1.

**Tabel 1.** Faktor Penyebab Rendahnya Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an

No	Faktor Utama	Persentase (%)	Keterangan
1	Kurangnya dukungan keluarga	35%	Orang tua kurang membiasakan anak membaca Al-Qur'an di rumah
2	Keterbatasan tenaga pendidik	25%	Jumlah guru ngaji terbatas, banyak yang belum tersertifikasi
3	Rendahnya motivasi belajar	20%	Anak-anak lebih tertarik pada hiburan digital/gawai
4	Minimnya akses lembaga TPQ	10%	Tidak semua desa memiliki TPQ aktif
5	Faktor sosial-ekonomi	10%	Kondisi ekonomi sederhana, anak lebih banyak membantu orang tua

Khalayak sasaran dalam program ini adalah 25 remaja di Desa Beber yang menjadi peserta program. Sebagian besar dari mereka belum lancar membaca Al-Qur'an, terutama dalam melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih, memahami kaidah tajwid, serta menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara benar. Secara sosial-ekonomi, masyarakat memiliki latar belakang sederhana dengan sebagian besar orang tua berprofesi sebagai petani dan pedagang kecil. Dari sisi potensi wilayah, terdapat masjid dan mushola yang cukup representatif untuk dijadikan pusat kegiatan belajar, sehingga program pengajaran baca tulis Al-Qur'an dapat dilaksanakan dengan baik.

Permasalahan utama yang melatarbelakangi kegiatan pengabdian ini adalah masih rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an pada remaja di wilayah KKN. Sebagian besar peserta didik belum mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih, masih kesulitan memahami kaidah tajwid, serta belum terbiasa menulis ayat-ayat Al-Qur'an secara benar. Kondisi tersebut diperparah oleh keterbatasan tenaga pengajar/guru ngaji yang kompeten, kurangnya perhatian orang tua terhadap pembiasaan literasi Al-Qur'an di rumah, serta

pengaruh teknologi yang membuat anak-anak lebih tertarik pada gawai dibandingkan dengan belajar membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, masalah yang hendak diatasi melalui program ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan dasar baca tulis Al-Qur'an pada anak dan remaja, sekaligus menumbuhkan minat dan motivasi mereka untuk belajar secara berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan kemampuan dasar membaca dan menulis Al-Qur'an pada remaja di wilayah KKN, sehingga mereka mampu melafalkan huruf hijaiyah dengan benar, membaca ayat-ayat Al-Qur'an sesuai kaidah tajwid, serta menuliskannya dengan baik. Lebih jauh, kegiatan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan minat dan motivasi belajar Al-Qur'an melalui pendekatan pembelajaran yang interaktif, menyenangkan, dan sesuai dengan karakter remaja. Selain itu, program ini bertujuan memberdayakan potensi masjid dan mushola sebagai pusat kegiatan literasi keagamaan yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai wadah pembinaan generasi Qur'ani. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan akan terbentuk generasi muda yang memiliki keterampilan literasi Al-Qur'an yang baik, berakhlak mulia, serta mampu menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Sudirman & Ramli, 2023).

Berbagai penelitian dan praktik pengabdian masyarakat sebelumnya menunjukkan efektivitas program literasi Al-Qur'an dalam meningkatkan kualitas bacaan dan pemahaman masyarakat. Misalnya, integrasi TPQ dalam pembelajaran formal terbukti mampu meningkatkan kefasihan, tajwid, dan kedekatan emosional remaja terhadap Al-Qur'an (Shima & Rohman, 2021). Penelitian lain menemukan bahwa literasi Al-Qur'an di sekolah dapat menumbuhkan karakter Islami sekaligus meningkatkan pemahaman bacaan (Sinaga & Setiawan, 2024). Penelitian (Parhun et al., 2025) menunjukkan bahwa literasi agama dapat menjadi sarana efektif untuk meningkatkan keterampilan membaca Al-Qur'an baik pada anak usia dini maupun lansia, sehingga program ini inklusif bagi berbagai kelompok usia. Kegiatan Magrib Mengaji dengan metode Ummi di Bengkulu terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca dan penguasaan tajwid pada anak-anak usia sekolah dasar (Jaya, 2024). Di sisi lain, pendampingan guru TPA melalui pelatihan tahsin dan kompetisi antar TPQ berhasil menumbuhkan minat baca Al-Qur'an serta meningkatkan hafalan dan tajwid santri (Ashari et al., 2025).

Selain metode tradisional, pendekatan inovatif juga mulai berkembang. Penerapan metode Iqro' terbukti meningkatkan kualitas literasi baca tulis Al-Qur'an secara signifikan di TPQ maupun komunitas desa (Alifya et al., 2025). Bahkan, integrasi metode Iqro' dengan gamifikasi mampu menaikkan kemampuan anak membaca huruf hijaiyah dari 60% menjadi 85% sekaligus meningkatkan motivasi belajar (Miftahus, 2024). Hal ini sejalan dengan penelitian di Madrasah Diniyah Takmiliyah yang membuktikan bahwa metode latihan, pembiasaan, dan tanya jawab mampu meningkatkan literasi membaca dan menulis ayat Al-Qur'an (Jannah et al., 2024).

Dari berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program pengajaran baca tulis Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang tidak hanya relevan dengan kebutuhan umat, tetapi juga menjadi upaya strategis dalam membangun generasi Qur'ani yang berkarakter, cerdas, dan berakhlak mulia.

## **METODE**

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan sasaran 25 remaja di Desa Beber, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon. Pendekatan ini dipilih untuk menjawab permasalahan rendahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an di kalangan remaja, sekaligus membangun motivasi belajar agama di lingkungan sekolah formal.

Secara umum, tahapan kegiatan meliputi observasi awal, perencanaan, implementasi, serta evaluasi dan tindak lanjut. Observasi awal dilakukan untuk memetakan kemampuan awal remaja, perencanaan difokuskan pada penyusunan materi berbasis metode Iqro', implementasi berupa pembelajaran rutin tiga kali seminggu, dan evaluasi dilakukan melalui tes akhir serta observasi sikap remaja. Untuk memperjelas alur pelaksanaan kegiatan, dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.

**Tabel 2.** Tahapan Kegiatan Program Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an di Desa Beber

Tahap Kegiatan	Deskripsi Pelaksanaan	Waktu
Observasi Awal	Tes Sederhana Baca Huruf Hijaiyah	Minggu ke-1
Perencanaan	Penyusunan Materi & Metode Iqro	Minggu ke-1
Implementasi	Pelaksanaan Program	Minggu 2-4
Evaluasi dan Tindak	Tes Akhir dan Observasi Sikap Remaja	Minggu ke-5

Selain dijelaskan dalam bentuk tahapan, metode kegiatan ini juga dapat dipahami melalui skema *input*, proses, dan *output* sebagaimana disajikan pada Tabel 3 berikut.

**Tabel 3.** Alur Metode Kegiatan Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an

Tahap Kegiatan	Input/Proses	Output yang diharapkan
Observasi Awal	Tes kemampuan baca tulis Al-Qur'an sederhana	Pemetaan tingkat kemampuan remaja (pemula, menengah, lanjut)
Perencanaan	Penyusunan materi, media pembelajaran, dan strategi motivasi	Rencana pembelajaran terstruktur berbasis metode Iqro'
Implementasi	Pembelajaran rutin (3x/minggu), membaca bersama, latihan menulis, diskusi	Peningkatan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an
Evaluasi dan Tindak	Post-test, observasi sikap, dan wawancara	Peningkatan keterampilan & perubahan sikap religius

Ketercapaian dari setiap tahapan yang tersaji dalam Tabel 2 dan alur input–proses–output pada Tabel 3, kemudian diukur dengan dua pendekatan. Secara deskriptif, keberhasilan kegiatan dinilai dari peningkatan keterampilan teknis remaja, seperti kelancaran membaca huruf hijaiyah, pemahaman tajwid dasar, serta kemampuan menulis huruf Arab. Secara kualitatif, indikator keberhasilan tampak pada perubahan sikap remaja yang lebih bersemangat mengikuti pembelajaran, meningkatnya partisipasi mereka dalam kegiatan keagamaan baik di sekolah maupun di masyarakat, serta terbentuknya budaya membaca Al-Qur'an setiap hari. Dari perspektif sosial-budaya, indikator keberhasilan terlihat pada semakin kuatnya identitas keislaman remaja dan tumbuhnya tradisi Qur'ani di lingkungan masyarakat desa.

## HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa program pengajaran baca tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Beber, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon, dilaksanakan selama periode KKN dengan melibatkan 25 remaja di Desa Beber. Program ini berfokus pada peningkatan

literasi Al-Qur'an dengan sasaran utama kemampuan membaca huruf hijaiyah, kelancaran membaca, penerapan tajwid dasar, serta keterampilan menulis huruf Arab.

Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui beberapa tahapan. Tes diagnostik awal (pre-test) menunjukkan bahwa sebagian besar remaja masih kesulitan melafalkan huruf hijaiyah, terbata-bata saat membaca ayat, dan belum sepenuhnya memahami kaidah tajwid dasar. Hal ini menegaskan bahwa kemampuan literasi Al-Qur'an mereka berada pada kategori cukup hingga rendah.



**Gambar 1.** Pengajia Al Qur'an Bersama anak remaja desa beber dengan metode Madrasatul Qur'an (MQ) Jombang



**Gambar 2.** Praktek Mengaji Al Qur'an dan cara penyebutan huruf hijaiyah dengan baik.

Adapun hasil tes diagnostik atau pre-test perbandingan kemampuan membaca Al-Qur'an remaja dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.** Perbandingan Hasil Pre-test dan Post-test Kemampuan BTQ Remaja

Aspek yang Dinilai	Nilai Rata-rata Pre-test	Nilai Rata-rata Post-test	Peningkatan (%)
Pengenalan huruf hijaiyah	58	82	41%
Kelancaran membaca	55	80	45%
Ketepatan tajwid dasar	52	78	50%
Keterampilan menulis huruf	54	79	46%
<b>Rata-rata keseluruhan</b>	<b>55</b>	<b>80</b>	<b>45%</b>

Berdasarkan Tabel 4, terdapat peningkatan signifikan pada seluruh aspek keterampilan. Rata-rata keseluruhan meningkat dari 55 (pre-test) menjadi 80 (post-test) atau setara dengan 45% peningkatan. Selain peningkatan kemampuan teknis, hasil observasi juga menunjukkan perubahan sikap positif remaja, di antaranya: Motivasi belajar meningkat, remaja lebih antusias mengikuti pembelajaran, Disiplin berkembang, remaja terbiasa hadir tepat waktu, Partisipasi keagamaan meningkat, remaja lebih rajin shalat berjamaah dan tadarus di mushola.

## PEMBAHASAN

### a. Efektivitas Program BTQ

Peningkatan signifikan kemampuan baca tulis Al-Qur'an menegaskan efektivitas program BTQ. Nilai rata-rata meningkat dari 55 menjadi 80, dengan persentase peningkatan 45%. Peningkatan paling tinggi terlihat pada aspek ketepatan tajwid (50%), menunjukkan bahwa metode talaqqi dan Iqro' efektif memperbaiki kualitas bacaan, sejalan dengan temuan Alifya et al. (2025) yang membuktikan efektivitas metode Iqro' pada pembelajaran dasar.

### b. Pembiasaan dan Sikap Religius

Perubahan sikap positif, seperti meningkatnya motivasi, disiplin, dan kebiasaan membaca Al-Qur'an di luar jam pelajaran, selaras dengan hasil penelitian Jannah et al. (2024) bahwa pembiasaan berulang mampu meningkatkan keterampilan menulis ayat-ayat Al-Qur'an. Sinaga & Setiawan (2024) juga menekankan bahwa literasi Al-Qur'an berperan membentuk karakter Islami remaja dan memperkuat budaya religius di sekolah.

### c. Dukungan Sosial dan Faktor Pendukung

Keberhasilan program juga ditopang oleh dukungan guru ngaji dan masyarakat desa. Hal ini sejalan dengan Shima & Rohman (2021) yang menegaskan bahwa keterlibatan aktif guru dan komunitas berpengaruh terhadap keberhasilan literasi Al-Qur'an. Dukungan lingkungan belajar yang kondusif menjadikan program lebih berkelanjutan.

### d. Tantangan dan Keterbatasan

Beberapa tantangan yang dihadapi antara lain:

- 1) Keterbatasan waktu, sehingga remaja dengan kemampuan dasar rendah memerlukan bimbingan tambahan.
- 2) Heterogenitas kemampuan, ada remaja sudah lancar sementara yang lain masih di tahap mengenal huruf.
- 3) Variasi media pembelajaran terbatas, masih dominan modul cetak dan papan tulis, belum banyak memanfaatkan teknologi digital.

Tantangan ini sesuai dengan temuan Ashari *et al.* (2025) yang menekankan perlunya diferensiasi pembelajaran dalam program TPQ.

### e. Implikasi dan Rekomendasi

Ke depan, program pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Desa Beber dapat dikembangkan dengan:

- 1) Pemanfaatan teknologi digital dan gamifikasi agar sesuai minat remaja era digital.
- 2) Melibatkan orang tua dalam pembiasaan membaca di rumah.
- 3) Mengintegrasikan program dengan kegiatan desa, sehingga tercipta budaya Qur'ani yang lebih luas.

Temuan ini juga menguatkan teori *transformative learning*, bahwa proses pembelajaran tidak hanya mengubah keterampilan teknis, tetapi juga membentuk sikap, motivasi, dan budaya baru dalam masyarakat. Secara keseluruhan, diskusi ini menunjukkan bahwa program pengajaran baca tulis Al-Qur'an di Desa Beber tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis peserta remaja, tetapi juga menumbuhkan motivasi, kedisiplinan, dan budaya literasi Al-Qur'an di lingkungan masyarakat. Keberhasilan ini sejalan dengan kajian

literatur mutakhir, sekaligus menegaskan pentingnya keberlanjutan program agar perubahan sosial yang telah terjadi dapat dipertahankan dan diperluas di masa depan.

## KESIMPULAN

Program pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTQ) di Desa Beber, Kecamatan Beber, Kabupaten Cirebon terbukti efektif dalam meningkatkan literasi keagamaan remaja. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan rata-rata kemampuan sebesar 45%, mencakup aspek pengenalan huruf hijaiyah, kelancaran membaca, penerapan tajwid dasar, serta keterampilan menulis huruf Arab. Selain peningkatan keterampilan teknis, program ini juga menghasilkan perubahan sikap positif, yaitu meningkatnya motivasi belajar, kedisiplinan, serta partisipasi remaja dalam kegiatan keagamaan di sekolah maupun di masyarakat. Dukungan guru ngaji, lingkungan masyarakat, serta pemanfaatan metode Iqro' yang interaktif menjadi faktor utama keberhasilan program. Namun demikian, keterbatasan waktu, heterogenitas kemampuan remaja, dan minimnya variasi media pembelajaran menjadi tantangan yang perlu diatasi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan lebih lanjut melalui pemanfaatan teknologi digital, pelibatan aktif orang tua, serta strategi diferensiasi pembelajaran agar semua remaja dapat berkembang sesuai dengan potensi masing-masing. Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya meningkatkan keterampilan membaca dan menulis Al-Qur'an, tetapi juga berhasil membangun budaya Qur'ani di lingkungan sekolah dan masyarakat. Program BTQ dapat dijadikan model pengabdian masyarakat yang berkelanjutan untuk memperkuat identitas keislaman generasi muda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alifya, N., Pratama, D. W., Sulistyono, Y., & Anshori, M. A. (2025). Peningkatan kualitas baca tulis Al-Qur'an dengan metode Iqro' untuk TPQ Al-Husna Pilang. *Buletin KKN Pendidikan*, 7(1), 91–100. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v7i1.9903>
- Ashari, R., Lahuri, S. Bin, Harris, J. I., Alafianta, N. F., & Nurcholis, A. (2025). Pendampingan guru dalam membangun minat baca Al-Qur'an di Kecamatan Siman Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi dan Perubahan*, 5(1), 88. <https://doi.org/10.59818/jpm.v5i1.1167>
- Islam, U., Fatmawati, N., & Bengkulu, S. (2024). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak usia dini dan lansia melalui literasi agama. *Jurnal GEMBIRA (Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(4), 1389–1399.
- Jannah, Z., Safitri, J., & Huda, U. (2024). Peningkatan kemampuan literasi membaca dan menulis ayat Al-Qur'an remaja Madrasah Diniyah Takmiliyah Awaliyah (MDTA) Nagari Sawah Tangah. *PRAxis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 159–170. <https://doi.org/10.47776/praxis.v3i2.1423>
- Jaya, S. (2024). Meningkatkan literasi Al-Qur'an anak-anak di lingkungan Masjid Al Masyithoh Lingkar Timur melalui kegiatan Magrib Mengaji. *KENDURI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(3), 137–147. <https://doi.org/10.62159/kenduri.v3i3.1004>
- Miftahus S. S. (2024). Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak melalui program metode Iqro terstruktur dan gamifikasi. *SEKAR: Indonesian Journal of Community Engagement*, 1(1), 23–31. <https://press.kuninstitute.id/index.php/sekar>
- Parhun, M., Ilmi, R., Agustina, T., Damayanti, N., Putra, K. A., & Saputra, P. Y. (2025). Peningkatan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an bagi remaja Madrasah Tsanawiyah di Desa Labangka 1. *Jurnal Kreasi*, 5(2), 572–581.
- Shima, I., & Rohman, F. (2021). Integrasi program TPQ dalam pembelajaran formal untuk meningkatkan literasi Al-Qur'an remaja. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 128–135. <https://doaj.org/article/71f4274e4bdb4f8c8b98e653d7164833>

- Sinaga, D. Y., & Setiawan, H. R. (2024). Program pembelajaran literasi Al-Qur'an dalam peningkatan kualitas bacaan Al-Qur'an remaja di SMP Muhammadiyah 57 Medan. *Risalah*, 10(1), 27–38. [https://doi.org/10.31943/jurnal\\_risalah.v10i1.1167](https://doi.org/10.31943/jurnal_risalah.v10i1.1167)
- Sudirman, & Ramli, N. (2023). Upaya guru Agama Islam dalam meningkatkan literasi Al-Qur'an remaja sekolah dasar. *Jurnal Governance and Politics (JGP)*, 3(2), 85–96. <https://iyb.ac.id/jurnal/index.php/jgp/article/view/343>